

## B A B I

### P E N D A H U L U A N

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Dasar ialah memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Harianti, 1994: 1).

Kurikulum Sekolah Dasar (SD) tahun 1994, memberikan penekanan kepada kemampuan membaca, menulis, berhitung, ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan lingkungan, pengembangan nilai, pengembangan keterampilan, kegiatan ekstra kurikuler, dan penilaian. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, penekanan tersebut belum sepenuhnya berhasil dengan baik, karena masing-masing bidang studi berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya keterkaitan antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya. Hal ini menyebabkan situasi pembelajaran terasa kurang menarik dan kurang bermakna.

Untuk menarik minat dan kegairahan siswa dalam proses pembelajaran sebaiknya setiap bidang studi yang ada kaitannya dengan materi bidang studi lainnya di laksanakan dengan model pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu disamping sebagai variasi proses pembelajaran juga bermanfaat untuk melatih siswa dalam menghadapi dan menanggapi suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan beberapa disiplin ilmu.

Faktor pendukung yang memungkinkan dilaksanakan pembelajaran terpadu di SD adalah sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, bahwa mereka masih sulit menghadapi pemilahan artifisial atau yang dibentuk oleh guru (Richmond, 1997: 31

Menurut hasil pengamatan di lapangan, dari segi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, kemampuan dasar siswa harus menjadi pertimbangan utama. Namun kesan yang sering ditemui adalah bahwa ada siswa yang tertarik dengan mata pelajaran tertentu, ada yang tidak tertarik sama sekali, dan bahkan ada mata pelajaran yang ditakuti oleh para siswa, seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Keadaan ini menyebabkan siswa tidak merasakan betapa pentingnya arti dari setiap pengetahuan yang diajarkan.

Kemajuan sains dan teknologi telah memperlihatkan kepada kita bahwa mata pelajaran ilmu eksakta, seperti Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam memegang peranan penting dan strategis dalam melatih proses berfikir siswa. Sering terjadi, bahwa penemuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dapat mengubah berbagai segi kehidupan manusia (Subiyanto, 1988: 10), tapi penemuan tersebut baru berarti bila dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mengaplikasikan hasil dari penemuan tersebut diperlukan pengetahuan dan keterampilan, oleh sebab itu pembelajaran seharusnya diarahkan pada pengaplikasian ilmu kedalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang disenangi siswa, kreatifitas guru dalam membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran itu sendiri sangat menentukan. Perencanaan dan pelaksanaan pengajaran semestinya dibuat sedemikian rupa, sehingga materi suatu bidang studi tidak hanya untuk bidang studi itu saja, tetapi dapat pula membantu peserta didik dalam memahami materi dalam bidang studi lainnya.

Guru pada Sekolah Dasar bersifat guru kelas, dimana seorang guru harus mengajarkan hampir seluruh materi bidang studi yang ada untuk suatu kelas. Hal ini dapat menimbulkan kesan monoton bagi para siswa.

Untuk memberikan variasi dalam proses belajar mengajar di SD, model pembelajaran terpadu merupakan salah satu alternatif yang sangat baik, terutama dapat melatih siswa untuk berfikir secara komprehensif dalam memahami apa yang ada di sekitar mereka, membuat siswa lebih merasakan keberartian suatu ilmu, dengan demikian pengetahuan tersebut akan memberi kesan yang mendalam dan sulit untuk dilupakan atau bahkan tidak dapat dilupakan sama sekali oleh peserta didik.

Target kurikulum hendaknya tidak hanya di artikan sejumlah materi kurikulum yang harus disampaikan guru kepada anak dalam kurun waktu tertentu, tapi juga sudah seberapa jauh tingkat pemahaman anak terhadap materi kurikulum yang telah dipelajari. ( Harianti: 1994: 11 ). Hal ini akan terlihat apabila siswa telah dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya kedalam kehidupannya sehari-hari..

Asy'ari menyarankan : 1) untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mantap perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pembelajaran terpadu untuk tema sentral, kelas, dan sekolah yang berbeda, 2) agar pembelajaran terpadu dapat dipakai sebagai variasi pengajaran di SD perlu dilakukan usaha pemasyarakatan atau

penyebarluasan konsepnya kepada guru-guru SD, misalnya lewat penataran atau lokakarya (Asy'ari: 1997: 73).

Pentingnya hal tersebut di atas dilakukan karena model pembelajaran terpadu masih merupakan hal yang baru dalam sistem pendidikan SD di Indonesia, tidak seperti di negara maju, seperti di Amerika dan negara Eropah, mereka telah lebih dahulu menerapkannya, karena telah disadari bahwa model pembelajaran terpadu memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model pembelajaran terpadu. Adapun judul penelitian ini adalah: "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar Dengan Model Pembelajaran Terpadu Antar Bidang Studi Dengan Tema Sentral Air Sebagai Sumber Kehidupan".

Penelitian dilaksanakan di salah satu SD di Kota Madya Padang pada kelas IV dengan Pokok Bahasan Air. Pertimbangan pemilihan pokok bahasan ini adalah bahwa air bersih merupakan kebutuhan pokok yang utama bagi kehidupan manusia yang keberadaannya sekarang ini makin mengkhawatirkan.

Penelitian dilakukan pada SD yang merupakan inbas dari SD inti yang terletak berdekatan. Umumnya siswa berasal dari kelas ekonomi menengah kebawah, dan banyak para siswa yang harus membantu orang tuanya bekerja setelah selesai sekolah. Prestasi siswa berada pada tingkat menengah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang disekitarnya, ini terlihat dari hasil EBTA dan EBTANAS.

bidang studi yang memungkinkan untuk dipadukan dengan tema sentral yang telah dipilih.

Pertimbangan lainnya adalah bahwa metoda di atas tidaklah merupakan hal yang baru bagi siswa karena telah biasa digunakan di Taman Kanak-kanak, berarti sudah biasa dialami siswa.

Model pembelajaran terpadu yang bertolak dari tema sentral, dikenal dengan model Webbed yang berdasarkan pada pandangan yang luas dari seluruh kumpulan sebagai satu tema yang dapat menghubungkan atau menjaring berbagai unsur.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah tema sentral “Air sebagai sumber kehidupan”, merupakan materi yang cukup fleksibel untuk dipadukan dengan materi lain.
2. Mengetahui apakah pokok bahasan Air yang terdapat pada Catur Wulan I kelas IV yang telah dipilih sebagai tema sentral, materinya dapat dipadukan dengan materi dari pokok bahasan-pokok bahasan bidang studi yang ada di kelas IV/caturwulan I.
3. Mengetahui apakah model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Mengetahui bagaimana pendapat guru dan siswa tentang model pembelajaran terpadu.
5. Mengetahui kendala-kendala yang ada dalam rangka penerapan model pembelajaran terpadu di kelas IV SD di Kotamadya Padang.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, guru SD, pengembang kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya LPTK yang mengelola PGSD.

Bagi peneliti, guna mengetahui hasil belajar dari model pembelajaran terpadu, sehingga dapat direncanakan untuk penelitian lanjutan dan dapat disebarluaskan ke daerah-daerah lain.

Bagi guru SD, memperoleh pengalaman dan contoh perencanaan serta pelaksanaan dari model pembelajaran terpadu serta contoh sarana dan LKS yang dipakai sebagai pedoman dalam penyusunan serta pengembangan model pembelajaran terpadu dengan tema sentral yang lain.

Bagi pengembang kurikulum dapat menilai dampak positif dari pembelajaran terpadu sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi kurikulum agar memberikan kesempatan bagi pelaksana kurikulum dalam menentukan pokok bahasan yang diajarkan dengan cara terpadu sehingga model pembelajaran terpadu dapat disebarluaskan ke seluruh sekolah melalui penataran, lokakarya serta juga dapat menyiapkan sarana pendukungnya, seperti buku-buku bacaan yang sesuai dengan tema.

Bagi LPTK dapat sebagai masukan untuk lebih mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru SD agar dapat membuat perencanaan dan melaksanakan model pembelajaran terpadu, sehingga sesampai di lapangan mereka tidak ragu dalam melaksanakannya.



## 1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran terpadu antar bidang studi belum diterapkan di SD di Kotamadya Padang.
2. Skor yang dicapai siswa baik dalam tes maupun tugas-tugas betul-betul dapat mencerminkan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.
3. Pendapat siswa dan guru yang disampaikan melalui kuesioner dapat memberikan data atau gambaran dari keadaan yang sesungguhnya, bukan karena ingin memberikan data yang serba baik.

